

PERAN AKUISISI ARSIP STATIS BUMN TERHADAP KHAZANAH ARSIP STATIS BUMN DI INDONESIA

THE ROLE OF BUMN'S ARCHIVES ACQUISITION TOWARD BUMN'S ARCHIVES COLLECTION IN INDONESIA

Achmad Syarif Rachmaji
Arsip Nasional Republik Indonesia
Email: achmad.syarif_rachmaji@yahoo.co.id

Abstract

The acquisition of archival treasures are steps to add a holdings archive. Implementation of archival acquisition has been mandated in Law No. 8 of 1997 concerning the Company Documents and the Law No. 43 Year 2009 on Archives, and two government regulations. The existence of two Law and Government Regulation is expected to be supporting the implementation of the acquisition of archives. The method of research is qualitative method which done by collecting primer and sekuder data are from print or electronic literature. Implementation of archival acquisition is still minimal, although there are be mandated from two Laws and Government Regulations. The relationship between the acquisition of BUMN archives with archival collectionS of BUMN archives is intertwined relationships and continuous manifested among ANRI with BUMN. Implementation of archival acquisition requires cooperation between ANRI and BUMN have the full support of the Ministry of State Enterprises, which aims to improve the archival holdings of BUMN.

Keywords: *Acquisition Archives, Collection Archives Static, BUMN, Role*

Abstrak

Akuisisi arsip statis adalah langkah untuk menambah khazanah arsip statis. Pelaksanaan akuisisi arsip statis telah diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan dan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, serta dua peraturan pemerintah. Adanya dua Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah ini diharapkan menjadi pendukung dalam pelaksanaan akuisisi arsip statis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder baik sumber literatur cetak dan elektronik. Pelaksanaan akuisisi arsip statis masih minim, walaupun sudah ada dua Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang mengamanatkannya. Hubungan antara akuisisi arsip BUMN dengan khazanah arsip BUMN adalah hubungan yang saling terkait dan berkesinambungan yang diwujudkan antara ANRI dengan BUMN. Oleh karena itu, pelaksanaan akuisisi arsip statis memerlukan kerja sama antara ANRI dan BUMN yang mendapat dukungan penuh dari Kementerian Negara BUMN, yang bertujuan meningkatkan khazanah arsip statis BUMN.

Kata Kunci: *Akuisisi Arsip Statis, Khazanah Arsip Statis, BUMN, Peran*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara atau disingkat dengan BUMN merupakan salah satu penggerak perekonomian dan pembangunan negara. Disamping itu, BUMN juga merupakan salah satu bagian dari pemerintah yang mempunyai fungsi sebagai lembaga profit. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan pembentukan BUMN yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN Pasal 2, yaitu memberikan sumbangan bagi perkembangan nasional dan penerimaan negara pada khususnya dan mengejar keuntungan.

Dalam segala pelaksanaan kegiatannya yang terkait dengan operasional BUMN akan selalu dicatat, direkam, dan didokumentasikan dalam berbagai bentuk media, yaitu media konvensional berupa kertas, dan media elektronik berupa kertas foto, CD, atau digital elektronik.

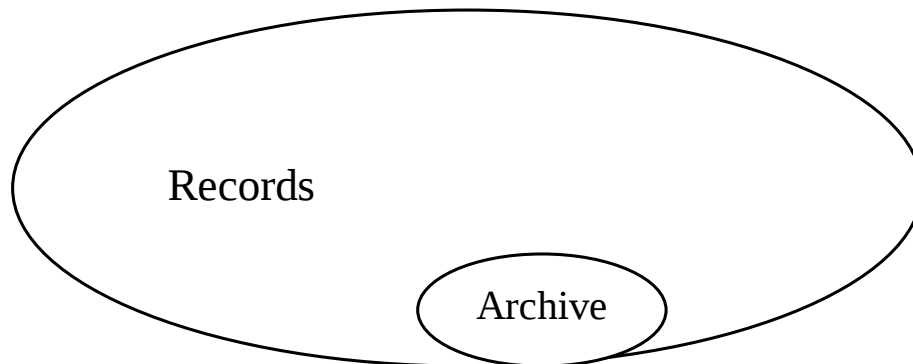
Catatan, rekaman, dan dokumentasi yang dilakukan oleh BUMN dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan suatu arsip. Menurut, Jay dan Cherryl dalam tesis Rudi Anton, arsip adalah informasi terekam dalam berbagai bentuk yang diciptakan, diterima, dipelihara oleh perorangan maupun organisasi dalam rangka pelaksanaan kegiatan atau transaksi bisnis dan disimpan sebagai bukti kegiatan.

Berdasarkan fungsi dan kegunaannya, arsip dibedakan menjadi dua, yaitu: arsip dinamis dan arsip statis. Arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan, arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena

memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis masa retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/atau lembaga kearsipan.

BUMN sebagai bentuk lembaga profit milik pemerintah disebut juga sebagai pencipta arsip dan tentunya setiap pencipta arsip memiliki dua jenis arsip tersebut, yaitu arsip dinamis dan statis. Dalam hal ini, Arsip statis yang berkaitan dengan BUMN merupakan arsip yang mempunyai nilai guna bagi kepentingan nasional, termasuk sejarah pendirian BUMN, kebijakan BUMN, maupun berbagai peristiwa nasional yang terkait dengan BUMN. Keberadaan arsip statis tersebut hendaknya berada di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) selaku lembaga kearsipan yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan arsip statis.

Dalam manajemen kearsipan, metode memindahkan arsip statis yang dimiliki oleh BUMN ke ANRI dilakukan dengan metode akuisisi arsip statis, yaitu suatu metode pengambil alihan terhadap kepemilikan dan pengelolaan arsip statis dari pencipta arsip ke lembaga kearsipan. Komposisi arsip statis dinamis (*records*) lebih banyak dan luas dibandingkan dengan arsip statis (*archives*) (untuk lebih jelasnya lihat Gambar 1.). sedangkan, menurut Betty R. Ricks tidak lebih antara 1% sampai dengan 5% arsip yang dimiliki lembaga pencipta arsip, hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Boedi Martono (Widodo, 2008) yang memprosentasekan keberadaan arsip, bahwasanya ada (i) 20-25% arsip aktif tersimpan di unit kerja, (2) 30-35% arsip inaktif disimpan di pusat arsip, (3) 35% arsip dapat



Gambar 1. Komposisi Records dan Archives menurut Judith Ellis (Widodo, 2002: 37).

dimusnahkan, dan (4) Kurang dari 10% arsip disimpan secara permanen sebagai arsip statis.

Pernyataan dari Betty R. Ricks dan Boedi Martono dapat disimpulkan bahwasanya dari sekian banyak arsip yang ada di pencipta arsip (baca. BUMN) akan hanya ada sebagian kecil dari arsip tersebut yang akan menjadi arsip statis. Selain itu, pelaksanaan akuisisi arsip statis BUMN merupakan amanat peraturan perundang-undangan, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan;
2. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 1999 tentang Tata Cara Penyerahan dan Pemusnahan Dokumen Perusahaan; dan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Peraturan Pelaksana UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

Dalam dua undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut telah jelas menyatakan adanya peran masing-masing antara lembaga kearsipan dengan pencipta arsip (BUMN) dalam proses pelaksanaan

kegiatan akuisisi arsip BUMN. Sehingga, kedua lembaga tersebut mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kegiatan akuisisi tersebut dan menjadi agenda rutin yang harus dilakukan sebagai bukti ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas, akuisisi arsip BUMN adalah suatu cara untuk menambah khazanah arsip BUMN pada lembaga kearsipan. Selain itu, peraturan perundang-undangan telah menjamin adanya pembagian peran antara lembaga kearsipan dan pencipta arsip (BUMN) dalam pelaksanaan akuisisi arsip BUMN. Namun, kenyataan yang terjadi saat ini adalah ANRI selaku lembaga kearsipan yang berwenang melakukan akuisisi arsip BUMN baru memiliki 3 (tiga) judul inventaris arsip BUMN yang sudah dapat diakses oleh publik, yaitu

1. Inventaris arsip PT. Pos Indonesia dan PT. Jasa Raharja 1952-2002;
2. Inventaris arsip PT. INKA, PT. Pelabuhan Indonesia IV dan Bank Bukopin 1910 2002; dan
3. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (1931) 1942-2008.

Seharusnya, dengan diperkuatnya kewenangan ANRI dalam melakukan akuisisi arsip BUMN melalui peraturan perundang-undangan yang telah disebutkan diatas, idealnya pelaksanaan akuisisi arsip BUMN dalam rangka penyelamatan dan penambahan khazanah arsip BUMN dapat berjalan secara maksimal dan lancar.

Atas dasar permasalahan diatas, maka dalam tulisan ini mengajukan 2 (dua) pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana akuisisi arsip BUMN berperan dalam khazanah arsip statis BUMN?
2. Bagaimana pelaksanaan akuisisi arsip statis BUMN dalam meningkatkan khazanah arsip statis BUMN?

Berdasarkan, pertanyaan penelitian diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara akuisisi arsip BUMN dengan khazanah arsip BUMN dan mengetahui pelaksanaan akuisisi arsip statis BUMN dalam menambah khazanah arsip statis BUMN dengan adanya peraturan perundang-undangan terkait akuisisi arsip.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode desk study, yaitu dengan mencermati dokumen/arsip mengenai akuisisi arsip statis pada Sub Direktorat Akuisisi Perusahaan ANRI dan beberapa data sekunder yang berupa sumber literatur cetak maupun elektronik. Sedangkan analisa yang digunakan adalah analisa peran. Menurut Soejono Soekanto, peran adalah aspek dinamis, kedudukan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi penyesuaian diri sebagai suatu proses. Peran dalam konteks

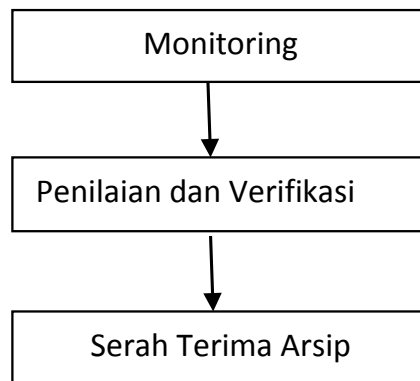
ini merupakan bentuk implementasi kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya. Dan, analisa peran menurut Biddle dan Thomas (1996) yaitu teori peran yang terbagi menjadi empat golongan, yaitu: (1) Organisasi yang mengambil bagian dalam suatu interaksi; (2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut; (3) Kedudukan organisasi-organisasi dalam perilaku; dan (4) Kaitan antara organisasi dan perilaku (Pratikto, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Akuisisi Arsip Statis BUMN di Indonesia

Lembaga kearsipan yang berhak untuk menyimpan arsip statis BUMN adalah Arsip Nasional RI, disingkat dengan ANRI. ANRI adalah lembaga kearsipan berbentuk lembaga pemerintahan nonkementerian yang melaksanakan tugas negara di bidang kearsipan yang berkedudukan di ibukota negara. Kedudukan ANRI selaku lembaga kearsipan nasional mempunyai tugas melaksanakan pembinaan kearsipan secara nasional terhadap pencipta arsip tingkat pusat dan daerah, arsip daerah provinsi, arsip daerah kabupaten/kota, dan arsip perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 61 ayat 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan bahwa Lembaga kearsipan melaksanakan akuisisi arsip statis dari lembaga pendidikan swasta dan perusahaan swasta. Sedangkan, dari segi pengelolaan arsip statis, ANRI mempunyai kewajiban melaksanakan pengelolaan arsip statis yang diterima dari:

1. Lembaga Negara;
2. Perusahaan;
3. Organisasi politik;



Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan Akuisisi Arsip Statis

4. Organisasi kemasyarakatan; dan
5. Perseorangan.

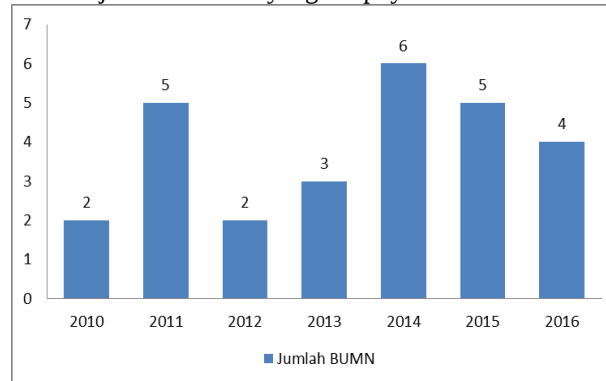
Dalam konteks pengelolaan arsip statis perusahaan yang nantinya dalam penelitian ini akan disebut sebagai BUMN diperoleh melalui kegiatan akuisisi arsip statis BUMN. Arsip statis yang diakuisisi adalah arsip yang merekam segala hasil kegiatan yang dilakukan oleh BUMN dan arsip tersebut sudah tidak dipergunakan lagi oleh BUMN, karena dari arsip tersebut akan menjadi memori atau pembuktian adanya pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sebagaimana telah disampaikan diatas, bahwasanya pelaksanaan akuisisi arsip statis merupakan amanat peraturan perundang-undangan, baik dalam undang-undang dokumen perusahaan maupun undang-undang kearsipan beserta peraturan pelaksanaannya (Peraturan Pemerintah). Sehingga, ANRI selaku pemangku kebijakan di bidang kearsipan, telah membuat Peraturan Kepala ANRI Nomor 31 Tahun 2011 tentang Akuisisi. Peraturan tersebut sebagai acuan dalam melakukan pelaksanaan akuisisi arsip statis (termasuk arsip BUMN). Dalam Perka ANRI Nomor

31 Tahun 2011 tentang Akuisisi menjelaskan mengenai pelaksanaan akuisisi arsip statis merupakan rangkaian program kegiatan yang dimulai dari tahap monitoring, penilaian dan verifikasi, dan serah terima arsip.

Selain itu, adanya kewajiban BUMN untuk melakukan penyerahan arsip statis miliknya adalah amanat dari Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, yaitu:

1. Pasal 18 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan bahwa dokumen perusahaan tertentu yang mempunyai nilai guna bagi kepentingan nasional wajib diserahkan kepada Arsip Nasional Republik Indonesia berdasarkan keputusan pimpinan perusahaan;
2. Pasal 53 ayat 6 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan bahwa Perusahaan wajib menyerahkan arsip statis kepada lembaga kearsipan berdasarkan tingkatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

Tabel 1. Grafik jumlah BUMN yang arsipnya telah diakuisisi oleh ANRI

Sumber data diperoleh dari Sub Direktorat Akuisisi II ANRI dan data sudah diolah oleh penulis

3. Pasal 4 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 1999 tentang Tata Cara Penyerahan dan Pemusnahan Dokumen Perusahaan bahwa Dokumen perusahaan tertentu yang wajib diserahkan kepada Arsip Nasional adalah dokumen perusahaan yang mempunyai nilai guna bagi kepentingan nasional, tetapi sudah tidak mempunyai nilai guna bagi kepentingan perusahaan, dan telah melampaui jangka waktu wajib simpan; dan
4. Pasal 86 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Peraturan Pelaksana UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan bahwa arsip statis BUMN atau BUMD wajib diserahkan kepada lembaga kearsipan.

ANRI selaku pelaksana akuisisi arsip statis BUMN telah melakukan berbagai kegiatan akuisisi terhadap BUMN, namun hasil yang didapat belum mencakup seluruh BUMN. Apalagi jika ANRI harus menjangkau seluruh anak perusahaan BUMN, karena seluruh BUMN di Indonesia mempunyai berbagai macam anak perusahaan sebagai salah satu bentuk

ekspansi BUMN di berbagai bidang, seperti Pertamina yang mempunyai 18 anak perusahaan. Dibawah ini adalah grafik BUMN yang sudah diakuisisi periode tahun 2010 sampai dengan 2016 (lihat Tabel 1).

Dalam grafik (Tabel 1.) menggambarkan dalam 6 tahun terakhir (2010-2016) jumlah BUMN yang arsipnya telah diakuisisi oleh ANRI tidak lebih dari 25 BUMN dari sekitar 139 BUMN yang ada di Indonesia (jumlah BUMN pada tahun 2013:

<http://bumn.go.id/halaman/238/Statistik.Jumlah.BUMN>). Akuisisi arsip statis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: penarikan arsip dan penyerahan arsip statis. Penarikan arsip statis menegaskan adanya keaktifan lembaga kearsipan untuk menarik arsip dari pencipta arsip dan penyerahan arsip statis menegaskan adanya keaktifan pencipta arsip untuk menyerahkan arsip statis miliknya kepada lembaga kearsipan.

Berikut ini adalah tabel mengenai data akuisisi arsip statis di ANRI periode tahun 2000 sampai dengan 2016.

Tabel 2. Rincian hasil akuisisi arsip statis BUMN di ANRI Periode 2010-2016

	Boks	Berkas	Lembar (Tekstual)	Lembar (Peta)	Map (Tekstual)	Jilid Buku	Foto	Kaset	CD/DVD	Reel Film
2010	-	37	-	-	-	-	-	-	-	-
2011	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-
2012	-	31	-	-	-	-	-	-	-	-
2013	-	851	-	-	-	21	-	-	-	29
2014	57	104	-	-	-	-	-	-	-	-
2015	4	19	26	91	25		54		1	
2016	24							47	4	2
Total	85	1055	26	91	25	21	54	47	5	31

Sumber data diperoleh dari Sub Direktorat Akuisisi II ANRI dan data sudah diolah oleh penulis

Akuisisi arsip statis BUMN yang dilakukan oleh ANRI adalah awal penambahan khazanah arsip statis BUMN yang dimiliki oleh ANRI. Dalam Jurnal Kearsipan Volume 9 No.1, Khazanah arsip statis yang tersimpan di ANRI terbagi menjadi 7 kategori, yaitu:

1. Arsip Vereniging Oostindische Compagnie (VOC);
2. Arsip Hindia Belanda;
3. Peristiwa sekitar pendudukan Jepang 1942-1945;
4. Arsip pemerintah Indonesia;
5. Arsip pemerintahan Soeharto dan B.J. Habibie;
6. Arsip perseorangan; dan
7. Arsip organisasi sosial, lembaga swasta dan perusahaan.

Arsip statis yang berasal dari BUMN masuk kedalam kategori ke tujuh, yaitu sebagai bagian dari kategori arsip organisasi sosial, lembaga swasta dan perusahaan. Sedangkan, jumlah khazanah arsip BUMN yang sudah dapat diakses oleh ANRI adalah sebagai berikut:

Contoh khazanah arsip statis BUMN yang ada di Unit Layanan Arsip ANRI:

➤ Arsip statis PT. Aneka Tambang 1968-2000

Jumlah arsip 91 boks besar dan 20 boks kecil

Terdiri dari kebijakan dewan komisaris dan direksi, rencana kerja, laporan kinerja, leporan hearing DPR, notulen RUPS, laporan AMDAL pada setiap lokasi tambang, data-data penelitian pada setiap lokasi tambang, arsip peta pada setiap lokasi tambang, produk hukum, blue print.

Jika mengutip tulisan Bambang P. Widodo dalam Buku materi Pokok Arsip: Akuisisi Arsip Edisi 1 Modul 1-6, bahwasanya Keberadaan khazanah arsip statis BUMN yang tersimpan di ANRI bertujuan sebagai:

1. Arsip sebagai Memori Perusahaan

Arsip merupakan sebuah rekaman kegiatan suatu lembaga/badan/perorangan diibaratkan sebagai sebuah organ tubuh yang disebut dengan otak, dimana otak tersebut mempunyai fungsi untuk mengingat segala hal yang kegiatan yang sudah dilakukan. Arsip statis digunakan untuk merekam kegiatan perusahaan atau

perorangan untuk dapat menggugah kembali “memori” ingatannya yang terjadi di masa lampau dalam rangka pengembangan di masa mendatang, contohnya: arsip tentang pendirian perusahaan berikut tokoh pendirinya maupun arsip mengenai sejarah pendirian perusahaan.

2. Arsip sebagai Pembuktian

Fungsi lain dari arsip adalah arsip sebagai alat pembuktian. Alat pembuktian disini mempunyai arti, bahwasanya arsip merupakan sebagai bentuk alat legalitas akan suatu permasalahan, baik sebagai bukti kepemilikan maupun sebagai bukti tindakan. Selain itu, Arsip statis dijadikan sebagai alat bukti yang otentik dalam hal litigasi maupun kasus hukum lainnya. Contohnya: bukti kepemilikan berbagai asset perusahaan, peresmian suatu gedung oleh pimpinan perusahaan.

3. Arsip sebagai Sumber Penelitian

Dalam bidang akademis, keberadaan arsip BUMN dalam khasanah arsip statis mempunyai peran penting, yaitu sebagai sumber penelitian. arsip sebagai data penelitian yang mempunyai berbagai informasi akan otensitas maupun realibilitas isi informasi tersebut dapat dipercaya, hal ini dikarenakan arsip merupakan sebuah rekaman kegiatan dari

suatu lembaga/badan. Contohnya: arsip sejarah perusahaan, peristiwa yang terjadi di perusahaan (seperti: pemogokan karyawan), kebijakan perusahaan, dll.

Khazanah arsip statis dapat diartikan sebagai sekumpulan koleksi arsip yang mempunyai nilai guna kesejarahan, telah habis masa retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang salah satu caranya diperoleh dengan cara akuisisi arsip statis. Atas dasar itulah, akuisisi Keberadaan khazanah arsip statis ini nantinya akan menjadi bukti adanya keberadaan, memori/sejarah dan peran serta BUMN dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peran Akuisisi Arsip Statis dalam Khazanah Arsip Statis

Pada awal subbab ini, penulis akan memulai dengan definisi akuisisi arsip statis dan khazanah arsip statis, hal ini diperlukan dalam menganalisa peran akuisisi arsip BUMN dalam meningkatkan khazanah arsip BUMN pada lembaga kearsipan. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan, akuisisi arsip statis didefinisikan sebagai proses penambahan khazanah arsip statis pada lembaga kearsipan yang dilaksanakan melalui kegiatan penyerahan arsip statis dan hak

Tabel 3. Rincian hasil akuisisi arsip statis BUMN di ANRI Periode 2010-2016

No	BUMN	Periode Arsip	Jumlah Arsip
1	PT. Pelabuhan Indonesia IV	1990-2002	6 berkas
2	PT. INKA	1910-2002	9 berkas dan 5 pustaka
3	PT. Pos Indonesia	1952-2002	17 berkas dan 1 pustaka
4	PT. Jasa Raharja	1980-2002	9 berkas dan 3 pustaka
5	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	1942-2008	131 boks (2030 nomor arsip)

Sumber data diperoleh dari Sub Direktorat Lavanan Arsip ANRI dan data sudah diolah oleh penulis

pengelolaannya dari pencipta arsip kepada lembaga kearsipan³. Sedangkan, menurut Michelle Grant dalam Jurnal *Archivaria* Volume 28, khazanah arsip dalam terminology kearsipan didefinisikan sebagai seluruh arsip yang penguasaannya ada dibawah suatu pusat penyimpanan arsip, baik arsip yang tercipta di lingkungan lembaga pencipta arsip yang bersangkutan maupun hasil dari akuisisi, akses, akresi serta alinasi.

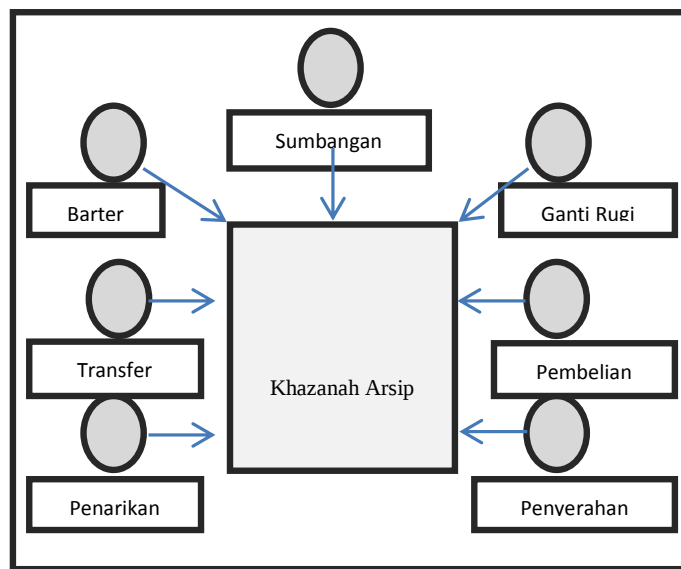
Berdasarkan, dua definisi tersebut dapat disederhanakan bahwasanya akuisisi arsip statis sebagai sebuah awal penambahan khazanah arsip statis, dan khazanah sebagai koleksi arsip statis yang diperoleh melalui hasil akuisisi arsip statis. Analisa selanjutnya digambarkan secara jelas antara akuisisi arsip BUMN dengan khazanah arsip BUMN dengan menggunakan teori peran yang diungkapkan oleh Biddle dan Thomas, sebagai berikut:

1. Organisasi/pelaku, dijabarkan sebagai adanya subyek dan obyek, yaitu lembaga kearsipan (ANRI) dan pencipta arsip (BUMN) atau sebaliknya. Karena, dalam kegiatan akuisisi arsip BUMN hanya terdiri dari dua pelaku utama, yaitu lembaga kearsipan (ANRI) dan pencipta arsip (BUMN), hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam definisi akuisisi arsip statis, yaitu ...dari pencipta arsip kepada lembaga kearsipan.
2. Perilaku, dijabarkan sebagai adanya aktivitas/interaksi yang terjadi diantara

kedua organisasi/pelaku tersebut (ANRI-BUMN atau BUMN-ANRI).

Wujud aktivitas/perilaku yang muncul adalah bentuk kegiatan akuisisi dengan berbagai metode/cara pelaksanaan akuisisi, menurut Bambang P. Widodo dalam buku modul akuisisi arsip, bahwasanya akuisisi arsip seringkali diterjemahkan ke dalam dua kegiatan, yaitu:

- a. Penarikan arsip statis, merupakan kegiatan akuisisi arsip statis dimana lembaga kearsipan aktif untuk menarik arsip statis yang ada di pencipta arsip. Penarikan arsip ini menggambarkan adanya usaha lembaga arsip untuk melakukan jemput bola terhadap arsip statis yang masih berada di pencipta arsip. Bentuk penarikan arsip ini dapat diwujudkan dalam bentuk pembelian maupun ganti rugi. Namun, bentuk penarikan arsip ini tidak disarankan bagi pencipta arsip untuk melakukan dua kegiatan tersebut (penjualan arsip dan permintaan ganti rugi), karena pencipta arsip dalam konteks BUMN mempunyai kewajiban untuk menyerahkan arsip statisnya kepada lembaga kearsipan sesuai dengan amanat UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan UU No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen .



Gambar 3. Metode akusisi untuk menambah khazanah arsip

- b. Penyerahan arsip statis, merupakan kegiatan akuisisi arsip statis dimana pencipta arsip aktif untuk menyerahkan arsip statis miliknya kepada lembaga kearsipan. Penyerahan arsip statis ini merupakan wujud adanya kesadaran bagi pencipta arsip untuk menyerahkan arsip statis yang dimilikinya kepada lembaga kearsipan, wujud kegiatan ini dapat berupa sumbangan arsip statis. Selain itu, kegiatan penyerahan arsip statis dalam konteks BUMN ini merupakan wujud bentuk kepatuhan hukum sesuai dengan amanat UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan UU No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan.

Selain itu, ada beberapa metode atau cara akuisisi dalam menambah khazanah arsip statis, yaitu penarikan, transfer, barter, sumbangan, ganti rugi, pembelian, dan penyerahan.

3. Kedudukan, dijabarkan sebagai hak dan kewajiban yang melekat pada setiap organisasi/pelaku dalam berperilaku. Dalam hal ini adalah hak dan kewajiban yang melekat pada ANRI selaku lembaga kearsipan dan BUMN selaku pencipta arsip. ANRI selaku lembaga kearsipan mempunyai hak dan kewajiban dalam melaksanakan pengelolaan arsip statis (termasuk arsip BUMN). Dan, BUMN selaku pencipta arsip mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan arsip dinamis dan menyerahkan arsip statisnya kepada lembaga kearsipan. Adanya hak dan kewajiban diantara lembaga kearsipan dan pencipta arsip tersebut sesuai dengan pendapat R. Linton (Wulandari, 2013), menyebutkan bahwa peran adalah *the dynamic aspect of status*. Dengan kata lain, seseorang menjalankan perannya sesuai hak dan kewajibannya.
4. Kaitan antara organisasi dan perilaku, dijabarkan sebagai akibat yang terjadi

antara ANRI (selaku lembaga kearsipan) dan BUMN (selaku pencipta arsip) dalam kegiatan akuisisi arsip BUMN sebagai cara menambah khazanah arsip BUMN. Pada point ke empat ini, peran akuisisi arsip BUMN dalam meningkatkan khazanah arsip BUMN terlihat jelas, karena dalam penjabaran poin ke empat ini tergambar jelas hubungan antara kegiatan akuisisi arsip BUMN dalam peningkatan khazanah arsip BUMN pada lembaga kearsipan, hal tersebut sesuai apa yang digambarkan oleh Bambang P. Widodo dalam buku Modul Akuisisi, sebagai berikut:

Sehingga, dalam konteks analisis peran terhadap pelaksanaan akuisisi arsip statis BUMN dalam khazanah arsip statis BUMN dapat disederhanakan bahwasanya, korelasi diantara dua organisasi (lembaga kearsipan dengan pencipta arsip) mempunyai peran yang saling terkait diantara satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan atau berjalan sendiri dalam pelaksanaan akuisisi arsip BUMN. Sehingga, pelaksanaan akuisisi arsip statis yang terjadi diantara lembaga kearsipan (ANRI) dengan pencipta arsip (BUMN) sangat berperan dalam meningkatkan atau menambah khazanah arsip BUMN pada lembaga kearsipan.

Pelaku Akuisisi Arsip Statis BUMN dalam Khazanah Arsip BUMN

Pelaku kegiatan akuisisi arsip statis ada dua, yaitu lembaga kearsipan dan pencipta arsip. Kedua pelaku ini mempunyai peran masing dalam akuisisi arsip statis, dimana lembaga kearsipan sebagai penerima arsip dan pencipta arsip sebagai pemberi arsip. Oleh karena itu, kedua pelaku

kegiatan ini mempunyai peran yang setara dan saling terkait sesuai pada pembahasan sebelumnya.

Arsip Nasional RI (ANRI) sebagai perwujudan lembaga kearsipan nasional mempunyai kewajiban untuk mengelola, menjaga, dan melestarikan arsip statis yang ada pada BUMN. Grant Mitchell berpendapat bahwa, pada dasarnya lembaga kearsipan mempunyai dua peran, yaitu merawat arsip dan merawat segala arsip yang berkaitan dengan sejarah bangsa. Sedangkan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pencipta arsip yang mempunyai kewajiban untuk menyerahkan arsip statis miliknya kepada lembaga kearsipan.

Kedua lembaga tersebut akan saling berinteraksi sesuai dengan perannya masing-masing. Interaksi kedua lembaga tersebut tidak akan berjalan, tanpa adanya dukungan dari setiap lembaga tersebut. Bentuk dukungan kedua lembaga tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Lembaga kearsipan, dukungan lembaga kearsipan diwujudkan dalam bentuk kesiapan mengenai prasarana dan sarana dalam menerima, menyimpan, merawat, dan menjaga arsip statis yang diterima dari BUMN, termasuk pembinaan kearsipan selaku Pembina kearsipan BUMN.
2. Pencipta arsip (BUMN), dukungan BUMN selaku pencipta arsip diwujudkan dalam bentuk pengelolaan manajemen arsip dinamis yang baik dengan dukungan sumber daya kearsipan.

Selain itu, dukungan kedua lembaga tersebut juga dapat diwujudkan dalam bentuk kerja sama antar lembaga (lembaga kearsipan dan pencipta arsip (baca. BUMN)), yaitu nota kesepahaman (MoU)

atau perjanjian kerja sama. Hendaknya bentuk kerja sama ini (antara lembaga kearsipan dan BUMN) perlu juga mendapatkan dukungan dari pemerintah sebagai induk dari kedua lembaga tersebut.

Pada dasarnya, pemerintah merupakan pelaku utama yang mempunyai tanggung jawab dalam menjaga, menyelamatkan, dan melestarikan arsip statis, termasuk arsip statis BUMN. Tanggung jawab ini dilakukan dalam rangka menjaga memori kolektif bangsa. Bentuk tanggung jawab ini dilakukan dalam bentuk dukungan (*support*) terhadap pelaksanaan akuisisi arsip statis BUMN, baik berupa dukungan anggaran maupun kebijakan.

1. Dukungan anggaran atau dana diperlukan bagi ANRI (selaku lembaga kearsipan) untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana dalam mengelola, merawat, dan melestarikan khazanah arsip statis BUMN. SDM dibutuhkan untuk peningkatan kualitas skill dan kinerja pengelola arsip dalam melakukan pengelolaan arsip statis (baca. Arsip statis BUMN). Perwujudan persiapan SDM ini dilakukan dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan teknis pengelolaan arsip statis, workshop, dan seminar. Dukungan ini sesuai dengan amanat pada UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan Pasal 38 ayat 1 dan PP No. 28 Tahun 2012 tentang Peraturan Pelaksana UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan Pasal 160 ayat 3.
2. Dukungan kebijakan diperlukan bagi ANRI (selaku lembaga kearsipan) untuk meningkatkan target akuisisi arsip statis BUMN. Dukungan ini dapat diwujudkan dalam bentuk adanya kerjasama antar instansi pemerintah (dalam hal ini adalah

Kementerian BUMN selaku pengawas dan pembina BUMN), seperti adanya kesepakatan bersama antara ANRI dengan Kementerian Negara BUMN untuk memberikan kemudahan bagi ANRI (selaku lembaga kearsipan) dalam melakukan akuisisi arsip statis di BUMN, seperti kementerian BUMN menginstruksikan kepada BUMN mengenai arti pentingnya penyerahan arsip statis yang ada pada BUMN untuk diserahkan kepada ANRI.

KESIMPULAN

Akuisisi arsip statis BUMN oleh ANRI dilakukan dengan memindahkan arsip statis BUMN yang mempunyai nilai pertanggungjawaban nasional ke ANRI disertai dengan hak pengelolaannya. Keberadaan arsip statis BUMN pada ANRI dapat menambah khasanah arsip statis yang terkait dengan BUMN. Selain itu, hubungan antara akuisisi arsip statis dengan khazanah arsip statis pada BUMN mempunyai keterkaitan yang sangat penting, karena bagi akuisisi ini adalah akhir bagi kegiatan akuisisi dan bagi khazanah arsip ini adalah awal penambahan koleksi arsip statis.

Akuisisi arsip statis sebagai salah satu bentuk manajemen kearsipan mempunyai peran penting dalam menambah khazanah arsip statis yang terkait dengan BUMN. Secara implisit, banyaknya khazanah arsip statis BUMN merupakan sumber bagi para pengguna arsip statis untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan BUMN, baik sejarah pendirian BUMN, peran BUMN dalam pembangunan dan perekonomian nasional, maupun peran BUMN kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Namun, Implementasi pelaksanaan kegiatan akuisisi

masih sangat minim, walaupun sudah ada dua Undang-Undang dan dua Peraturan Pemerintah yang mengatur masalah akuisisi arsip statis BUMN.

Hubungan antara akuisisi arsip statis dengan khazanah arsip adalah hubungan yang saling terkait. Bentuk hubungan tersebut dilakukan oleh lembaga kearsipan (ANRI) dan pencipta arsip (BUMN) yang merupakan interaksi yang saling mendukung dan mempunyai peran masing-masing dalam akuisisi arsip statis BUMN.

Peran akuisisi arsip statis BUMN dalam meningkatkan khazanah arsip BUMN perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah baik dukungan anggaran maupun kebijakan (terutama dari Kementerian Negara BUMN), kedua dukungan tersebut diperlukan sebagai langkah untuk memaksimalkan peran akuisisi arsip statis BUMN dalam meningkatkan khazanah arsip BUMN sebagai bagian dari sejarah bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muhammad Hisyam, MA yang telah membimbing penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik, Subdit Akuisisi Perusahaan ANRI, dan teman-teman di Pusjibang Siskar ANRI

DAFTAR PUSTAKA

Anton, Rudi. 2010. *Jaminan Kepastian Hukum dalam Pengelolaan Dokumen Perusahaan (Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Jambi Nomor: 56/Pdt.6/2008/PN Jbi tentang Pemusnahan Dokumen Perusahaan di Lingkungan Perbankan)*. Thesis.

Fakultas Hukum Universitas Krisnadwipayana.

Bawono, Harry. 2014. *Akses Terhadap Arsip Statis Kategori Tertutup: Studi Terhadap Arsip Peristiwa G 30 S/(PKI) yang Tersimpan di ANRI*. Jurnal Kearsipan Vol. 9 No. 1: 152-183.

Daftar Anak Perusahaan Pertamina. (<http://www.pertamina.com/company-profile/jaringan/anak-perusahaan>, diakses pada tanggal 9 Desember 2013)

Inventaris Arsip PT. Aneka Tambang 1968-2000. (<http://www.anri.go.id/assets/download/75Inventaris-Arsip-PT-Aneka-Tambang.pdf>, diakses pada tanggal 9 Desember 2013)

Mitchell, Grant. *Canadian Archives and the Corporate Memory*. Journal Archivaria Volume 28. Canada. (<http://journals.sfu.ca/archivar/index.php/archivaria/article/view/11570/12516#>, diakses pada tanggal 3 Desember 2013)

Pratikto, Yugo Dwi. 2012. *Peran Biro Pemerintahan Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dalam Fasilitasi Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Walikota dan Wakil Walikota Kota Tasikmalaya Tahun 2012*. Laporan KKL, Fisip Universitas Komputer Indonesia. (http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/683/jbptunikompp-gdl-yugodwipra-34109-9-unikom_y-i.pdf, diakses pada tanggal 3 Desember 2013)

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 70. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4297.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang*

- Kearsipan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 152. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5071.
- Sub Direktorat Akuisisi II, Arsip Nasional Republik Indonesia. *Hasil Akuisisi Arsip Tahun 2010 s.d. 2016*.
- Suprayitno. 2013. *Istilah Khazanah dalam Terminologi Kearsipan*. (<http://arsiparis.blogspot.com/2013/08/istilah-khazanah-dalam-terminologi.html>, Diakses pada tanggal 3 Desember 2013)
- Widodo, Bambang P. 2008. *Buku materi Pokok Arsip: Akuisisi Arsip Edisi 1 Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo, Bambang P. 2002. *Analisis Kebijakan Penyelamatan Arsip sebagai Bukti Otentik dalam Perspektif Ketahanan Budaya: Studi Awal dalam rangka Otonomi Daerah*. Tesis., Fakultas Ketahanan Universitas Indonesia.
- Wulandari, Sri. 2013. *Peranan badan perencanaan pembangunan daerah dalam pelaksanaan musrenbang di tarakan* dalam eJournal Administrasi negara 1 (4):1540-1553. ([http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/eJournal%20Wulan%20\(11-24-13-11-11-58\).pdf](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/eJournal%20Wulan%20(11-24-13-11-11-58).pdf), diakses pada tanggal 13 Januari 2016)